

Penggunaan Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Bangunan Museum

*Use of Neo Vernacular Architectural Concepts
On the Museum Building*

Yusuf¹, Syam Fitriani Asnur², Syahril Idris²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa,

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

Jalan Urip Sumoharjo Km.4 Makassar - Sulawesi Selatan 90231

email: arca4513043001@gmail.com; syafitria@yahoo.com; syahril_idris@yahoo.co.id;

Masuk: 15 April 2020 /Disetujui: 28 Mei 2020

ABSTRAK

Secara etimologis, kata "Museum" diambil dari bahasa Yunani Klasik, yaitu: "Muze" kumpulan sembilan dewi yang berarti lambang ilmu dan kesenian. Berdasarkan uraian di atas, maka pengertian museum adalah sebagai tempat menyimpan benda-benda kuno yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dan juga sebagai tempat rekreasi. Seiring dengan berkembangnya zaman, museum memiliki makna yang sangat luas sesuai dengan pemikiran setiap individu maupun institusi. Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu dengan menguraikan data-data, baik primer maupun sekunder, permasalahan maupun teori-teori yang ada, kemudian dilakukan analisa dan dilakukan suatu pendekatan dengan output akhir dari analisa tersebut menjadi dasar penyusunan program perencanaan dan perancangan. Secara umum tahap pengumpulan data yang dilakukan seperti studi literatur, studi banding dan observasi objek. Penggunaan konsep Arsitektur Neo-Vernakular pada bangunan Museum. Pengertian museum di Indonesia tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 1995 tentang Pemeliharaan dan Pemanfaatan Benda cagar Budaya di museum. Dalam peraturan pemerintah tersebut dijelaskan bahwa museum adalah lembaga tempat menyimpan, merawat, mengamankan, dan memanfaatkan benda-benda bukti material hasil budaya manusia serta alam lingkungannya, guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa untuk kepentingan generasi yang akan datang (PP RI No.19, 1995:3).

Kata Kunci: Penerapan; Konsep; Arsitektur; Neo-Vernakular; Fasad, Museum.

ABSTRACT

Etymologically, the word "museum" is taken from the Classical Greek, namely: "Muze" a collection of nine goddesses which means a symbol of science and art. Based on the description above, the definition of a museum is as a place to store ancient objects that can be used to add insight and also as a place of recreation. Along with the development of the times, the museum has a very broad meaning according to the thoughts of each individual and institution. The discussion method used is a descriptive method, namely by describing the data, both primary and secondary, problems and existing theories, then an analysis is carried out and an approach is carried out with the final output of the analysis as the basis for the preparation of planning and design programs. In general, the data collection stages are carried out such as literature studies, comparative studies and object observations. The use of the concept of Neo-Vernacular Architecture in the Museum building. The definition of a museum in Indonesia is stated in Government Regulation number 19 of 1995 concerning the Maintenance and Utilization of Cultural Conservation Objects in museums. In the government regulation, it is explained that the museum is an institution for storing, caring for, securing, and utilizing material evidence of human culture and the natural environment, in order to support efforts to protect and preserve the nation's cultural wealth for the benefit of future generations (PP RI No. 19, 1995:3).

Keywords: Application of Concepts, Architecture, Neo-Vernacular, Facades, Museums.

1. PENDAHULUAN

Secara terminologis, pengertian museum adalah suatu tempat atau lembaga yang mengumpulkan, menyimpan dan memamerkan benda-benda yang dapat menjadi sumber pengetahuan seperti sejarah, kesenian, ilmu alam dan lain-lain. Museum bagi suatu bangsa adalah penting. Peradaban suatu bangsa dapat dilihat dari atau lewat Museum-museum yang dimilikinya. Seorang asing yang datang di suatu daerah tidak perlu menjelajah seluruh daerah itu untuk mengenal dan melihat kebudayaan atau sejarahnya. Dengan adanya museum-museum lapangan yang baik keinginan memahami peradaban daerah itu sebagian sudah terjawab. Manfaat museum bagi penduduk pribumi merupakan cermin dari nenek moyangnya. Dengan demikian pendapat Drs. Djoko Soekiman dalam ungkapannya mengajak agar kita merasa berbahagia karena memiliki berbagai museum.

Manfaat Museum

Untuk mendapatkan manfaat dari museum terhadap pendidikan sejarah, maka pada pembicaraan ini dapat dikatakan bahwa seharusnya ada hubungan yang erat antara museum dengan publik. Sebuah lembaga tumbuh dan berkembang dalam masyarakat jika dirasakan ada manfaatnya. Dalam hal museum manfaat itu dapat dirangkum dalam pengertian berikut, yaitu: Edukatif, Inovatif, Rekreatif dan Imajinatif

Semua manfaat itu didasarkan bahwa museum memang merupakan sumber informasi terhadap publik pengunjungnya. Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan uraian secara sekilas tentang beberapa manfaat dari kunjung museum tersebut :

a. Edukatif

Manfaat pertama dirasakan cukup dominan bagi seseorang yang secara sadar berkunjung ke museum. Dengan mengunjungi museum seseorang akan belajar dan menambah pengetahuannya terutama dengan benda-benda yang dikoleksi dalam museum tersebut.

b. Inovatif

Dengan mengunjungi museum seseorang akan menemukan ide baru, sehingga menghasilkan karya baru. Seorang peneliti tidak akan segan untuk orang pergi ke museum tertentu karena koleksi museum tersebut menarik perhatian. Ia akan segera saja menghasilkan Interpretasi baru, teori baru yang sebelumnya tidak terpikirkan.

c. Rekreatif

Dengan mengunjungi museum orang dapat juga rilek, santai, dan melepaskan himpitan-himpitan sehari-hari yang telah menyibukkannya. Oleh karena itu dapat di saksikan pada hari-hari libur museum yang sudah terkenal dipadati pengunjung, Wisatawan-wisatawan asing pada museum tersebut menjadikan tujuan rekreasi wisatanya. Museum dapat merupakan tempat untuk rilek sambil menyaksikan benda-benda yang dipajang yang dikunjungnya.

d. Imajinatif

Manfaat ini telah dibuktikan oleh kalangan seniman. Misalnya seorang pelukis dapat menjadikan salah satu koleksi museum. Dengan mengunjungi museum seorang seniman dapat melakukan kontemplasi sehingga mampu mengembangkan daya Imajinasinya untuk menghasilkan suatu karya seni. Demikian juga dengan kunjung museum siswa-siswa dapat memperjelas Imajinasinya terhadap pelajaran sejarah dari guru di sekolahnya, karena dibantu memperhatikan diorama, foto-foto, koleksi beserta penjelasannya.

Pada perancangan Museum ini, menerapkan konsep Arsitektur Neo-Vernakular. Metode perancangan Museum ini didasarkan pada karakteristik Arsitektur NeoVernakular, dimana pendekatannya bentuk yang lebih modren dengan makna tetap. Penampilan Arsitektur Neo-Vernakular dapat menghadirkan bentuk baru dalam pengertian unsur-unsur lama yang diperbaharui (Hamdy, MA, 2014). Dengan kata lain penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit banyaknya mengalami pembaruan menjadi suatu desain yang lebih modren.

2. TINJAUAN UMUM

Museum merupakan suatu badan yang mempunyai tugas dan kegiatan untuk memamerkan dan menerbitkan hasil penelitian dan pengetahuan tentang benda yang penting bagi Kebudayaan dan Ilmu pengetahuan. Untuk memperjelas kegunaan dari Museum tersebut, kita harus mengetahui fungsi dari museum itu sendiri. Bila mengacu kepada hasil musyawarah umum ke-11 (11th General Assembly) *International Council of Museum (ICOM)* pada tanggal 14 Juni 1974 di Denmark, dapat dikemukakan 9 fungsi museum sebagai berikut :

- a. Pengumpulan dan pengamanan warisan alam dan budaya.
- b. Dokumentasi dan penelitian ilmiah.
- c. Konservasi dan preservasi.
- d. Penyebaran dan perataan ilmu untuk umum.
- e. Pengenalan dan penghayatan kesenian.
- f. Pengenalan kebudayaan antar-daerah dan antar-bangsa.
- g. Visualisasi warisan alam dan budaya.
- h. Cermin pertumbuhan peradaban umat manusia.
- i. Pembangkit rasa bertakwa dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk metode penyajian koleksi museum dapat disesuaikan dengan motivasi masyarakat lingkungan/pengunjung museum, yaitu dengan menggunakan secara terpadu ketiga metode seperti:

- 1) Metode penyajian Artistik, untuk meningkatkan penghayatan terhadap nilai-nilai artistik dari warisan budaya atau koleksi yang tersedia.
- 2) Metode penyajian Intelektual atau Edukatif, dimana benda-benda yang dipamerkan tidaklah bendanya saja, tetapi dipamerkan juga semua segi yang bersangkutan dengan benda itu sendiri seperti urutan proses terjadinya benda tersebut sampai pada cara penggunaannya atau fungsinya.
- 3) Metode penyajian Romantik atau Evokatif, dalam hal ini benda yang dipamerkan harus disertakan dengan memamerkan semua unsur lingkungan dimana benda-benda tersebut berada. Metode romantik digunakan untuk menggugah suasana penuh pengertian dan harmoni pengunjung mengenai suasana dan kenyataan-kenyataan sosial-budaya di antara berbagai suku bangsa.

Prinsip Desain Konsep Arsitektur Neo Vernakular

Adapun beberapa prinsip desain konsep arsitektur neo-vernakular secara terperinci adalah sebagai berikut.

- a. Hubungan Langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.
- b. Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
- c. Hubungan Lansekap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
- d. Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
- e. Hubungan masa depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada perancangan ini adalah metode deskriptif dan metode perancangan dengan beberapa tahapan dalam perancangan:

- a. Tahap pertama mengumpulkan data dan pemilihan data yang diperlukan serta permasalahannya sebagai dasar analisis dan perumusan pembangunan yang dilakukan melalui survei lapangan.
- b. Tahap kedua adalah memilih alternative yang berisi konsep yang paling tepat dengan tapak. Konsep berisi gagasan-gagasan dasar dalam penggunaan konsep Arsitektur Neo-vernakular sebagai penunjang kenyamanan didalam bangunan. Alternatif yang dihasilkan berupa: alternatif konsep tapak, alternative konsep fasad, alternatif konsep ruang, alternatif konsep bentuk.
- c. Tahap ketiga adalah. Tahap ini merupakan tahap akhir setelah melewati tahapan-tahapan lainnya, dimana pada tahap ini merupakan tahap pengembangan desain dari konsep yang sudah dirumuskan atau di buat pada tahap skematik desain. Pada tahapan ini menghasilkan gambar-gambar menjelaskan konsep-konsep desain yang berupa, site plan, denah, tampak, potongan bangunan, detail, perspektif. Metode perancangan yang digunakan sebagai berikut: metode ilustrasi dilakukan dengan cara melakukan segala kemungkinan dan berdasarkan pola aliran angin kedalam tapak. Metode ini digunakan dalam setiap proses perolehan tatanan dan bentuk massa, baik 2 dimensi maupun 3 dimensi hingga menghasilkan tatanan massa yang baik dan pengolahan rung luar yang dapat menunjang kenyamanan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan konsep Arsitektur Neo-Vernakular pada bangunan Museum dilakukan dengan beberapa tahapan untuk menghasilkan desain yang dapat memberikan unsur neo-vernakular pada bangunan, antara lain:

- a. Penataan Tapak terhadap bangunan museum

Pada bagian tapak, sekeliling bangunan Museum Tsunami dibuat rimbun oleh pepohonan yang ditata sedemikian rupa agar dapat menyaring udara serta menghadirkan kesan teduh pada bangunan.



Gambar 1: Tampak atas
(Sumber: Analisa Penulis, 2020)

- b. Penggunaan konsep Arsitektur Neo-Vernakular dapat menghadirkan bentuk baru dalam pengertian unsur-unsur lama yang diperbaharui. Dengan kata lain penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit banyaknya mengalami pembaruan menjadi suatu desain yang lebih modren.



Gambar 2: Penggunaan konsep arsitektur neo-vernakular pada bangunan museum
(Sumber: Analisa Penulis, 2020)

Bahan material fasad

Material keras (*hard materials*)

- Material keras Pabrikasi (*Manufacturing material*)
- Material keras Pabrikasi yaitu ACP

Skala

Skala dalam arsitektur menunjukkan perbandingan antara elemen bangunan atau ruang dengan suatu elemen tertentu yang ukurannya sesuai dengan manusia.

Estetika

Seni visual yang menjadi nilai-nilai yang dapat menyenangkan mata dan pikiran, yaitu nilai bentuk dan ekspresi yang menyenangkan.

Pencahayaan

Suasana gelap dan terang dihasilkan karena adanya sumber energi cahaya yang mengarah kemata manusia secara alamiah sumber cahaya adalah matahari, bulan dan bintang. Sedangkan jenis dan bentuk sumber cahaya buatan antara lain api pembakaran, lampu minyak (obor,kompom), lampu minyak gas, lampu pijar, lampu sorot dan lampu neon.

Konsep Tapak

Kondisi topografi tapak cukup rata dan diwilayah sisi kiri tapak terdapat sungai masamba. penempatan sarana dan prasarana pada site/tapak dilakukan dengan memanfaatkan kondisi topografi secara maksimal.



Gambar 3: desain tapak dan aplikasi desain
(Sumber: Penulis, 2020)

Bentuk Fasad Bangunan

Penerapan bentuk fasad bangunan diambil dari bentuk Ornament Taiganja yang merupakan ornament khas dari Sulawesi Tengah, terutama di Kabupaten Sigi. digunakan sebagai semacam perhiasan untuk meningkatkan status pemakainya, atau sebagai jimat pelindung. Penerapan motif fasad diterapkan pada dinding luar bangunan. Sedangkan bentuk gelombang air diterapkan pada sisi luar bangunan paling atas.



Gambar 4: Bentuk fasad Taiganja dan Gelombang
(Sumber: www.google.com 2020)



Gambar 5: Desain bentuk fasad bangunan
(Sumber: Penulis, 2020)

Taman

Taman yang terdapat pada depan bangunan berfungsi sebagai sarana untuk melepas kejenuhan yang timbul akibat terlalu lama berada pada ruangan. Taman ini juga didesain sebagai tempat rekreasi untuk pengunjung museum.



Gambar 6: Desain Taman Museum Tsunami
(Sumber: Penulis, 2020)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan, peng-aplikasian penggunaan konsep arsitektur neo –vernakular pada bangunan museum, diharapkan bukan hanya sebagai unsur estetika bangunan melainkan untuk menarik minat pengunjung terhadap museum. Arsitektur neo vernakular lahir sebagai citra dari arsitektur post modern berawal dari arsitektur

vernakular yang memiliki pengertian sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat dengan pewarisan budaya secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barr, Vilma dan Charles E. Broudy. 1986 *Designing To Sell. A Complete Guide To Retail Store Planning & Design*. Chicago: McGrawHill Book Company.
- Hamdy, Muhammad Awaluddin. "Eksistensi Permukiman Rumah Tradisional - Vernakular Bugis Makassar Di Kawasan Pesisir Kota Makassar Dalam Penerapan Konsep Mitigasi Bencana." *SULAPA "Sulapa Appa"* 1, no. Arsitektur Universitas Bosowa (2014): 14.
- Sutarga, Moh. Amir, 1989, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pengelolaan Museum*, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Mikke Susanto, 2004, *Menimbang Ruang Menata Rupa, Wajah dan Tata Pameran Seni Rupa*, Galang Press, Yogyakarta
- Sunarso, Drs, 2000, *Pengetahuan Dasar Konvensional Koleksi Museum*, Permuseuman, Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta
- Suratmin, *Museum sebagai wahana pendidikan sejarah*, Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Yogyakarta, 2000.